

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Selama **Triwulan II Tahun 2025 (April-Juni)**, kondisi inflasi di Kabupaten **Karangasem** secara umum **terkendali**, meskipun terdapat **fluktuasi harga pada komoditas pangan strategis** seperti cabai, bawang, telur ayam ras, dan daging babi.

Hasil pemantauan di pasar tradisional (sampai minggu ke-4 Juni 2025) menunjukkan:

- **Beras medium** Rp14.000/kg dan **beras super/premium** Rp16.000/kg — stabil sepanjang triwulan.
- **Minyak goreng kemasan** Sovia Rp20.000/liter — stabil sejak awal tahun.
- **Telur ayam ras** berkisar Rp27.000–29.000/kg, naik ringan menjelang Galungan dan Idul Adha.
- **Daging ayam ras** stabil Rp43.000–45.000/kg.
- **Daging babi** tetap tinggi Rp100.000/kg akibat keterbatasan stok dan tingginya permintaan adat.
- **Cabai merah besar dan cabai rawit merah** sempat berfluktuasi antara Rp20.000–90.000/kg, dengan penurunan signifikan di Mei.
- **Bawang merah dan putih** sempat naik ke Rp45.000/kg, lalu turun ke Rp30.000–35.000/kg pada akhir Juni.

Fluktuasi ini terutama dipengaruhi oleh **HBKN (Ramadhan, Idul Fitri, Galungan-Kuningan, dan Waisak)**, **musim pancaroba (El-Nino)**, serta faktor eksternal seperti **konflik geopolitik global** dan **pelemahan nilai tukar rupiah** terhadap dolar AS.

Secara umum, **inflasi daerah terkendali**, dengan tekanan terbesar berasal dari kelompok *volatile food* (cabai, bawang, dan daging babi), sementara **komoditas beras dan minyak goreng relatif stabil** sepanjang periode pelaporan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan laporan TPID Karangasem TW II 2025, terdapat beberapa hambatan utama:

1. **Tekanan eksternal global**, seperti:

- Pelemahan rupiah terhadap dolar AS.
 - Konflik Israel-Iran-Palestina, Rusia-Ukraina, serta ketegangan dagang AS-China yang memicu kenaikan harga barang impor.
2. **Dampak El-Nino dan musim pancaroba**, yang menyebabkan:
- Berkurangnya curah hujan, penurunan hasil panen lokal.
 - Gangguan rantai pasok pertanian dan hortikultura (cabai, bawang, sayur-mayur).
3. **Menyempitnya lahan pertanian produktif**, terutama di wilayah perkotaan dan pariwisata, yang menurunkan kemandirian pangan daerah.
4. **Distribusi dan logistik belum optimal**, akibat:
- Alur distribusi panjang dan biaya transportasi tinggi.
 - Hambatan cuaca ekstrem (gelombang pasang, kemacetan, mahalnya ongkos penyeberangan).
5. **Fluktuasi harga pada periode HBKN (Ramadhan, Idul Fitri, Galungan-Kuningan, Waisak)**, terutama cabai, daging sapi, dan daging babi.
6. **Koordinasi pelaporan harga antar-OPD** yang masih perlu ditingkatkan (terkadang keterlambatan input SP2KP, Sigapura, dan WASINFLASI).

Dampak langsungnya adalah **peningkatan sementara harga volatile food** dan penurunan daya beli masyarakat pada awal April dan Juni 2025.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan TPID Karangasem berpedoman pada strategi **4K (Ketersediaan, Keterjangkauan, Kelancaran, Komunikasi)**, dengan capaian sebagai berikut:

A. Ketersediaan Pasokan

- **Panen Jagung Organik (April)** di Desa Menanga oleh Polres dan Dinas Pertanian (hasil 20,48 ton/ha).

Pengembangan Screen House Cabe Teknologi IoT oleh Kelompok Tani Karma Seraya, Desa Seraya Barat, menghasilkan ± 1 ton cabe kecil per siklus panen.

- **Pengembangan Jeruk Keprok 70** di Desa Baturinggih seluas 3 Ha (April-Mei).
- **Rapat Koordinasi Percepatan LTT Padi dan Swakelola Agroforestri Salak Bali** sebagai warisan pertanian dunia FAO.
- **Panen Raya Jagung Serentak Nasional** (Juni) di Desa Menanga — hasil ubinan 6,4 ton/ha.
- **Panen Padi Gogo Inpago 9** di Desa Bugbug (produktif 3,89 ton/ha).

B. Keterjangkauan Harga

- **Gerakan Pangan Murah (GPM)** dilaksanakan rutin di seluruh kecamatan:
 - Lokasi utama: Jl. Veteran Amlapura, Desa Tegalinggah, Wantilan Bugbug, Kantor Bupati, dan Car Free Day Jalur Sebelas Padangkerta.
 - Menjual beras, minyak goreng, telur, cabai, dan ikan lokal dengan harga di bawah pasar.
 - Total transaksi rata-rata mencapai **Rp17-33 juta per kegiatan**.
- **Operasi Pasar Murah** bersama Perseroda PT Karangasem Sejahtera dan BULOG.
- **Pengawasan harga dan stok menjelang HBKN** bekerja sama dengan Kejaksaan Negeri dan Disperindag.

C. Kelancaran Distribusi

- **Rehabilitasi jaringan irigasi permukaan, pembangunan sumur bor, dan perlindungan mata air** oleh DPUPRKIM.
- **Kolaborasi dengan Rotary Club, Undiknas, dan PUPR** untuk pembangunan sumber air bawah tanah.
- **Koordinasi proyek strategis MCP KPK dan manajemen lalu lintas** untuk menjaga
-

distribusi barang pertanian.

D. Komunikasi Efektif

- **Rakor Mingguan Pengendalian Inflasi** bersama Kemendagri setiap Senin secara daring.
- **High Level Meeting TPID dan Capacity Building TPID Provinsi Bali.**
- **Koordinasi lintas instansi (TPID, Forkopimda, BPS)** di ruang rapat Ekbang Pranata Graha.
- **Pelaporan harian ke SP2KP, Sigapura, dan WASINFLASI Kemendagri.**

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

A. Capaian Positif

1. **Inflasi daerah tetap terkendali**, tidak ada lonjakan signifikan selama triwulan.
2. **Program GPM dan pasar murah** efektif menjaga daya beli masyarakat.
3. **Peningkatan produksi lokal** (jagung, cabai, jeruk, padi) membantu pasokan regional.
4. **Sinergi TPID, Polres, Kodim, dan Perseroda** semakin kuat dalam menjaga stabilitas pangan.
5. **Koordinasi mingguan TPID-TPIP** dan keaktifan laporan SP2KP/WASINFLASI meningkatkan respons cepat.

B. Permasalahan yang Masih Dihadapi

1. **Harga daging babi dan sapi masih tinggi**, karena keterbatasan stok lokal dan tingginya permintaan adat.
2. **Fluktuasi cabai dan bawang** akibat cuaca ekstrem dan siklus panen pendek.
3. **Masih ada ketimpangan data harga antar pasar** karena pelaporan manual di

beberapa lokasi.

4. **Kapasitas cold storage dan gudang pangan** masih terbatas untuk menyimpan surplus hasil panen.

C. Evaluasi Berdasarkan 4K

Aspek	Evaluasi
Ketersediaan Pasokan	Produksi pertanian meningkat (jagung, padi gogo), namun distribusi pupuk dan air masih perlu perbaikan.
Keterjangkauan Harga	GPM & Perseroda efektif, tapi perlu diperluas hingga pelosok desa.
Kelancaran Distribusi	Infrastruktur irigasi & jalan diperbaiki, namun biaya logistik antar kabupaten masih tinggi.
Komunikasi Efektif	Rapat koordinasi rutin berjalan baik; perlu peningkatan kecepatan input data harga.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

A. Penguatan Produksi dan Pasokan

- Perluasan program **Gerakan Tanam Pangan Strategis (jagung, cabai, bawang, padi gogo)**.
- Peningkatan **sarana produksi pertanian (pupuk, benih, irigasi)** dan pengawasan pupuk bersubsidi.
- Pengembangan **kemitraan antar daerah (KAD)** untuk memperkuat rantai pasok antar kabupaten.

B. Keterjangkauan Harga

- **Operasi Pasar dan GPM berjadwal** di semua kecamatan menjelang HBKN dan musim paceklik.
- Mendorong **BUMD pangan (Perseroda Karangasem Sejahtera)** sebagai stabilisator harga.
- **Subsidi biaya transportasi** untuk bahan pangan lokal dari petani ke pasar.

C. Kelancaran Distribusi

Percepatan **perbaikan infrastruktur jalan usaha tani dan irigasi**.

- **Pembangunan cold storage dan lumbung pangan desa** agar pasokan stabil sepanjang tahun.

D. Komunikasi dan Kelembagaan

- Memperkuat **forum koordinasi TPID lintas OPD, TNI, Polri, Kejaksaan, dan BPS**.
- Peningkatan **kompetensi operator SP2KP dan Sigapura** agar pelaporan harga real-time.
- Meningkatkan **edukasi publik** tentang belanja bijak dan konsumsi pangan lokal.

E. Kesimpulan

Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Karangasem pada Triwulan II Tahun 2025 menunjukkan **kinerja stabil dan terukur**. Upaya sinergis lintas sektor berhasil menjaga harga pangan pokok tetap terkendali.

Ke depan, fokus perlu diarahkan pada **efisiensi distribusi, diversifikasi pasokan lokal, serta penguatan koordinasi pelaporan dan edukasi konsumen**.